



## Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review

Mutiara Sepjuita Audia<sup>1</sup>

Universitas Riau

[mutiara.sepjuita0175@student.unri.ac.id](mailto:mutiara.sepjuita0175@student.unri.ac.id)

Widia Lestari<sup>2</sup>

Universitas Riau

[email@gmail.com](mailto:email@gmail.com)

Niken Yuniar Sari<sup>3</sup>

Universitas Riau

[nikenyuniarsari@lecturer.unri.ac.id](mailto:nikenyuniarsari@lecturer.unri.ac.id)

Fakultas Keperawatan / Jurusan Keperawatan, Universitas Riau  
Korepondensi penulis : [mutiara.sepjuita0175@student.unri.ac.id](mailto:mutiara.sepjuita0175@student.unri.ac.id)

**Abstract.** *Introduction: Mother's Milk is the best life liquid that is needed by babies which contains various substances that are important for the growth and development of babies and in accordance with their needs. The importance of exclusive breastfeeding for babies is like nutrition in general, breast milk contains components of macro and micro nutrients. Macronutrients are carbohydrates, protein and fat, while micronutrients are vitamins and minerals. Each component of breast milk has its own benefits for the baby's growth. The lack of exclusive breastfeeding can be caused by various conditions, demographic, socioeconomic, and clinical factors greatly determine the continuity of breastfeeding. Objective: To determine the factors that influence mothers in giving exclusive breastfeeding. Methods: The method used in this study is the narrative review method with literature sourced from the Google Scholar and PubMed databases. Results: Of the 7 articles, there are 5 articles that discuss internal factors that influence mothers in giving exclusive breastfeeding. Internal factors that influence mothers in giving exclusive breastfeeding according to the 5 articles reviewed are knowledge, education, occupation, age, attitude and parity. And from 7 articles there are 4 articles that discuss external factors that influence mothers in giving exclusive breastfeeding. External factors that influence mothers in giving exclusive breastfeeding according to the 4 reviewed journals are social culture, family support and support from health workers. Conclusion: Based on the 7 articles presented, it indicates that there are so many factors that trigger mothers not to give exclusive breastfeeding, both internal factors that come from the mother herself and external factors that come from outside the mother herself.*

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, External Factors, Internal Factors*

**Abstrak.** *Pendahuluan: Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi yang mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak, sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral. Setiap komponen ASI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi.*

Kurangnya pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai keadaan, faktor demografi, sosial ekonomi, dan klinis sangat menentukan kontinuitas pemberian ASI. Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Metode: Metode yang digunakan dalam studi ini yaitu menggunakan metode narrative review dengan literature yang bersumber dari database google scholar dan PubMed. Hasil: Dari 7 artikel terdapat 5 artikel yang membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Sikap. Dan dari 7 artikel terdapat 4 artikel yang membahas tentang faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya sosial budaya, dukungan petugas keluarga dan petugas kesehatan. Kesimpulan: Berdasarkan 7 artikel yang dipaparkan mengindikasikan begitu banyaknya faktor yang menjadi pemicu ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif baik itu faktor internal yang berasal dari diri ibu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri ibu itu sendiri.

**Kata kunci:** faktor internal, faktor eksternal, ASI eksklusif

## 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi yang mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI sedangkan, oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Nisa et al., 2021). Menyusui memiliki peranan yang sangat bermakna dalam tumbuh kembang anak. Memberikan ASI terus menerus sampai usia 6 bulan kemudian diteruskan selama dua tahun ternyata dapat meningkatkan sistem sistem kekebalan tubuh bayi baru lahir (Idawati et al., 2021). Menurut United Nations children's Fund (UNICEF) 2018, pemberian ASI (menyusui), dimulai pada jam pertama kelahiran, disediakan secara eksklusif selama enam bulan, dan berlanjut hingga dua tahun atau lebih dengan penyediaan makanan pelengkap yang aman dan sesuai, adalah salah satu praktik paling kuat untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak (Wahyuni et al., 2022).

Pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak, sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral. Setiap komponen ASI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi. Sekitar 88% dari ASI adalah air (Ginting & Besral, 2020). ASI Eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu dapat meningkatkan ketahanan tubuh bayi, sehingga bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. Selain itu manfaat ASI Eksklusif paling penting adalah bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi. Sedangkan

manfaat memberikan ASI bagi ibu adalah untuk menghilangkan trauma selepas melahirkan. Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI eksklusif juga bisa meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara. sebab salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi mereka sendiri (Hidayah et al., 2021).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir didunia yang mendapatkan ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, masih sedikit juga bayi dibawah usia 6 bulan menyusu secara eksklusif. Di Indonesia, target cakupan ASI eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80%. (Ene, Hadi, & Kusumawardani, 2022). Kemenkes RI menyebutkan secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebesar 69,62% namun berdasarkan data dari profil Badan Pusat Statistik persentase tersebut meningkat di tahun 2021 yaitu, 71,58, dengan target pencapaian 80% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, air susu ibu atau disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemerintah menetapkan aturan tentang penggunaan ASI Eksklusif adalah bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Pusat terhadap pemberian ASI Eksklusif (Suryadi, 2022).

Diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sangat beragam. Penelitian oleh Aksari & Sundari (2021) menunjukkan faktor pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Sedangkan, paritas tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Namun, penelitian lain oleh Novembriany (2022) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah paritas multipara, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu yang kurang. Berbeda dengan penelitian Rakhmawati & Utami (2020) yang menyebutkan bahwa faktor sosial budaya tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian Wahyuni et al., (2022) diperoleh bahwa Pemberian ASI Eksklusif pada bayi terhambat dikarenakan pemberian ASI sekaligus budaya memberikan MP-ASI sejak dini berupa runtung (bubur dari rendaman sari beras). Ibu pasca melahirkan melakukan pantangan makanan selama masa

menyusui, Ibu menunda pemberian ASI kepada bayi karena sebelum menyusui bayinya ibu wajib untuk mandi dahulu, terdapat budaya pemberian pencecap dengan mengoleskan madu ke mulut bayi. Perbedaan dari hasil penelitian ini menyebabkan perlu dilakukannya penelitian lanjutan dengan literature review. Berdasarkan hal tersebut menjadikan peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Asi**

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayi. Tahap pembentukan ASI Berdasarkan waktu diproduksi, ASI dapat dibagi menjadi 3 yaitu kolostrum, air susu masa peralihan (masa transisi) dan air susu mature.

#### 1) Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan segera sesudah melahirkan anak.

#### 2) ASI Transisi ( ASI Peralihan).

Air susu masa peralihan (masa transisi) merupakan ASI peralihan dari kolostrum menjadi ASI mature. Disekresi hari keempat sampai kesepuluh dari masa laktasi, tetapi ada pula yang berpendapat bahwa ASI matur baru akan terjadi pada minggu ketiga sampai kelima.

#### 3) ASI Matang ( Mature)

Air susu mature yaitu ASI yang disekresi pada hari kesepuluh dan seterusnya. Komposisinya relatif konstan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa minggu ketiga sampai kelima ASI komposisinya baru stabil.

### **2. Asi Eksklusif**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja selama enam bulan sejak jam pertama kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi berumur 0 sampai 6 bulan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah

ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah (Solikhati et al., 2021).

### **3. Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif**

Menurut Feriyal et al., (2023) Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian Asi Eksklusif yaitu faktor internal (usia, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor eksternal (dukungan suami dan keluarga), budaya dan faktor pendukung (Tenaga Kesehatan):

#### **1. Usia**

Ibu yang masuk kategori usia reproduksi sehat lebih banyak memberikan ASI eksklusif, dibandingkan dengan ibu yang usianya dia tas 35 tahun. Usia akan mempengaruhi bagaimana cara berfikir, menganalisa dan dan mengambi sikap. Seperti diketahui bahwa usia di rentang 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat, dimana usia tersebut meruapakan usia yang aman untuk hamil, melahirkan dan menyusui bukan hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental dan hormonal. Proses laktasi sangat dipengaruhi oleh hormon terutama adalah oksitiosin dan prolaktin, dengan usia ibu yang optimal dalam keseimbangan hormon tentunya akan berpengaruh terhadap proses laktasi (Aksari & Sundari, 2021).

#### **2. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2018).

Pengetahuan sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, jika pengetahuan rendah maka persentase pemberian ASI eksklusif akan rendah juga sedangkan yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan rendah beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada bayinya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan

tinggi. Pengetahuan ibu tentang dan cara pemberian ASI yang benar dapat menunjang keberhasilan ibu dalam menyusui. Pengetahuan mempengaruhi keberhasilan menyusui, hal itu disebabkan karena ibu yang berpengetahuan baik tentang konsumsi nutrisi cenderung produksi ASI nya lancar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang (Maimunah & Sitorus, 2020).

### 3. Paritas

Ibu yang multiparitas memiliki pengalaman dari laktasi sebelumnya, hal ini membuat ibu lebih siap dalam menyusui ketika punya bayi lagi sehingga pemberian ASI menjadi lebih efektif. Pengalaman laktasi sebelumnya juga membantu ibu meredakan kecemasan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Pada ibu multiparitas yang usianya diatas 35 tahun memiliki resiko penurunan fungsi anatomi dan hormon yang terganggu. Menurunnya kadar hormon mempengaruhi proses pengeluaran ASI sehingga dapat ibu mengalami onset laktasi lama . ibu yang primiparitas tidak memiliki pengalaman laktasi sebelumnya sehingga dapat menyebabkan stres. Dan stres yang dialami ibu primiparitas dapat meningkatkan kadar hormon kortisol dalam darah. Peningkatan hormon kortisolini akan menyebabkan penurunan kadar hormon oksitosin yang mengakibatkan keterlambatan onset laktasi (Sutama et al., 2020).

### 4. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan harus kembali bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Alasan para ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif tersebut bisa diatasi apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu lama. Para ibu bisa pemerah ASI setiap sebelum bekerja atau jika ada waktu luang dan menyimpan ASI perah dalam lemari pendingin. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja serta cuti yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja menyebabkan turunya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui. Pekerjaan bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif (Khofiyah, 2019).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literature review untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan juga menginterpretasikan faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Desain penelitian ialah rancangan penelitian yang memberi penjelasan mengenai prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitiannya. Desain ini diibaratkan sebagai peta jalan bagi peneliti yang memandunya dan memberikannya penentu arah proses penelitian secara tepat yang selaras dengan tujuan yang sudah ditetapkannya. Tanpa desain yang baik, mustahil bagi peneliti untuk menjalankan penelitiannya sebab tidak adanya kejelasan dalam pedoman penelitiannya (Mulyadi, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Metode penelitian artikel yang dianalisis diantaranya studi kualitatif dengan desain cross-sectional. Tempat penelitian dari artikel dilaksanakan di lokasi yang tidak sama baik di Indonesia dan di luar Indonesia. Pada artikel ke-1 dilakukan di wilayah Indonesia berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia. Kota, artikel ke-2 di Indonesia kecamatan di Kecamatan Pesantren Kota Kediri, pada artikel ke-3 penelitian dilakukan di kota Bahir Dar, Ethiopia Barat Laut, artikel ke-4 dilakukan di Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat, artikel ke-5 dilakukan di Dewan Area Gwagwalada, FCT, Abuja. Sementara untuk artikel ke-6 diteliti di Kabupaten Wajir, Kenya dan artikel ke-7 di Noakhali, Bangladesh. Rata-rata tempat penelitian yang terdapat dari 7 artikel ini adalah cakupan komunitas yang terdapat banyak permasalahan pada pemberian ASI eksklusif di desa/wilayah tersebut.

Artikel pertama mengindikasikan bahwa paritas menjadi faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Artikel ke-2 mengindikasikan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan manajemen laktasi adalah dukungan keluarga. Hal ini disebabkan Dukungan sosial keluarga memberikan manfaat bagi ibu dalam memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi berupa kenyamanan fisik dan kenyamanan psikologis. Artikel ke-3 mengindikasikan, ibu yang melakukan kunjungan antenatal care sebanyak empat kali atau lebih cenderung melakukan pemberian ASI eksklusif sehingga petugas kesehatan diperlukan untuk melakukan pendekatan multisektoral dan multidisiplin untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang baru pertama kali menyusui. Dan ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya akan mempraktekkan pemberian ASI eksklusif sehingga suami

memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi banyak aspek dalam keluarga termasuk dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Artikel ke-4 mengindikasikan bahwa, ibu dengan pengetahuan rendah akan berfikir bahwa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi selama 6 bulan, semakin banyak anak dilahirkan akan semakin percaya diri ibu untuk menyusui bayinya dan akan memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik terhadap perilaku menyusui. Artikel ke-5 mengindikasikan, bahwa budaya membawa pengaruh negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Ini disebabkan banyaknya ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemberian ASI eksklusif dan memperkuat pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Artikel ke-6 mengindikasikan, budaya mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dimana budaya yang disebarkan oleh ibu mertua dan dukun bayi, keyakinan bahwa bayi tidak dapat hidup tanpa air dan beberapa kesehatan yang tidak mendukung pekerja

Artikel ke-5 mengindikasikan, bahwa budaya membawa pengaruh negatif terhadap pemberian ASI eksklusif. Ini disebabkan banyaknya ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pemberian ASI eksklusif dan memperkuat pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Artikel ke-6 mengindikasikan, budaya mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dimana budaya yang disebarkan oleh ibu mertua dan dukun bayi, keyakinan bahwa bayi tidak dapat hidup tanpa air dan beberapa kesehatan yang tidak mendukung pekerja. Artikel ke-7 mengindikasikan, Pengetahuan yang tidak memadai tentang pemberian ASI eksklusif, durasinya, dan manfaat yang dirasakan dapat menghambat ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi selama enam bulan. Berdasarkan prosedur penelitian, penelitian untuk artikel 1, 2, 3, 4, 5 dan 7 menerapkan desain penelitian yang sama, yaitu menggunakan pendekatan studi cross-sectional dimana artikel pertama melakukan survei, wawancara, kuesioner dan data dari instansi terkait sebagai alat pengumpulan data lewat analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji regresi sederhana dimana analisis data dilakukan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Stata MP-Parallel Edition versi 14.0.

Artikel ke-1, subjek penelitiannya yaitu wanita usia subur 15-49 tahun yang memiliki bayi usia maksimal 6 bulan sebanyak 10.693 responden dengan sampel sebanyak 2.301 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel probabilitas dua tahap, dimana sampel diambil dengan menggunakan Cluster Random sampling. Artikel ke-2, Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik incidental sampling. Artikel ke-3, penelitian ini dipilih dari masing-masing kecamatan dengan menggunakan sederhana metode random sampling yaitu metode undian, Sampel total 423. Sampel dihitung dengan menggunakan

populasi tunggal formula proporsi dengan mempertimbangkan asumsi sebagai berikut;  $P = \frac{1}{4}$  50%; mendapatkan ukuran sampel yang maksimal untuk mewakili masyarakat; kepercayaan 95%. interval (CI); kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5% dan antisipasi 10% tidak ada tanggapan kecepatan. Artikel ke-4, subjek dari penelitian ini semua ibu dari bagian rawat inap dan rawat jalan. Sampel yang digunakan sebanyak 150 ibu yang diambil menggunakan teknik accidental sampling.

Artikel ke-5, subjek penelitiannya yaitu semua ibu menyusui usia 18-50 tahun dengan bayi usia 0-6 menghadiri klinik pasca melahirkan di empat fasilitas kesehatan terpilih di wilayah Gwagwalada. Jumlah sampel sebanyak 150 ibu yang diambil secara acak (random sampling). Artikel ke-6, subjek penelitiannya yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi di bawah usia 6 bulan mengikuti KIA Klinik di Rumah Sakit Kabupaten Wajir, selama periode penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 72 ibu yang dipilih secara acak menggunakan tabel angka acak. Artikel ke-7, subjek penelitiannya yaitu Ibu dan bayi yang hadir di departemen rawat jalan Noakhali Rumah Sakit Umum, Sadar Upazila, Noakhali, Bangladesh.

## **Pembahasan**

### **1. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

#### **A. Faktor Internal Pengetahuan yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif.**

Menurut 7 jurnal yang direview 4 jurnal menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Didukung oleh hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Biahimo & Retni (2023) dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan perilaku pemberian ASI eksklusifnya baik, hal ini disebabkan adanya pengalaman menyusui dari ibu dan mereka menyakini bahwa kandungan gizi dalam ASI sangat lengkap dan baik untuk bayi, bayi yang mendapat ASI eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan pada bayi, dan bayi yang berusia 0-6 bulan hanya boleh diberikan ASI tanpa makanan tambahan.

#### **B. Faktor Internal Usia yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudayah et al., (2019) Pada usia 20-35 tahun, seorang wanita sudah mencapai tingkat kematangan mental sehingga dapat menjalani proses reproduksi dengan baik. Dan didukung dengan penelitian yang

dilakukan oleh Biahimo & Retni (2023) bahwa umur adalah lama waktu hidup yang dihitung mulai saat dilahirkan. Semakin cukup umur semakin, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif umur 20-30 tahun dimana pada umur tersebut merupakan masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya sendiri. Dari lima jurnal yang membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi ASI eksklusif, terdapat satu jurnal yang membahas tentang usia sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

### **C. Faktor Internal Pendidikan yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif.**

Faktor internal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dua jurnal diantaranya membahas tentang pengaruh pendidikan terhadap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Idealnya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin mudah ia menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang ia miliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Akan tetapi, walaupun seorang ibu memiliki pendidikan formal rendah belum tentu ia tidak mampu memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Namun, tetap menjadi pertimbangan bahwa faktor tingkat pendidikan turut menentukan mudah atau tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh ibu.

### **D. Faktor Internal Pekerjaan Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif.**

Faktor yang kemungkinan mempengaruhi manajemen laktasi adalah ibu bekerja dikarenakan ibu berkerja dan sulit untuk mencari waktu untuk menyusui bayinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2022) bahwa ibu yang berkerja kemungkinan tidak memberikan ASI secara eksklusif karena kebanyakan ibu bekerja mempunyai waktu merawat bayi lebih sedikit, sedangkan ibu tidak berkerja besar kemungkinan mempunyai waktu lebih banyak untuk merawat anak, sehingga memungkinkan untuk memberikan ASI eksklusif. Dari lima jurnal yang membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif,

dua jurnal diantaranya membahas tentang pengaruh pekerjaan terhadap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seorang termasuk pemeliharaan kesehatan. Semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan dari lingkungan bekerja maupun fasilitas ataupun media informasi yang lebih maju, misalnya dengan mengikuti seminar tentang kesehatan ataupun penggunaan media elektronik untuk memperoleh informasi kesehatan dan hal ini mendukung pengetahuan responden tentang kolostrum, karena semakin tinggi pekerjaan seorang semakin tinggi informasi yang diperoleh dan semakin tinggi pula pengetahuannya.

#### **E. Faktor Internal Paritas Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif.**

Semakin banyak anak yang dilahirkan, semakin ibu percaya diri untuk menyusui bayinya. Ibu dengan lima anak atau lebih memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik terhadap perilaku menyusui. Penelitian ini menemukan korelasi yang signifikan antara peningkatan jumlah kehamilan dengan ibu secara keseluruhan pengetahuan. Diperkuat dengan penelitian Ayalew (2020) yang menyebutkan bahwa kurangnya pengalaman menyusui dapat mempengaruhi ibu yang baru pertama kali mengalami komplikasi payudara karena teknik praktik menyusui yang tidak tepat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa yang paling sering dikaitkan penyebab masalah payudara adalah kurangnya pengalaman, dan teknik yang tidak tepat menyusui. Proporsi yang signifikan dari ibu yang baru pertama kali melahirkan memiliki tingkat yang rendah dalam praktek pemberian ASI eksklusif, lebih rendah dari nasional dan tingkat rekomendasi internasional. Dari lima jurnal yang membahas tentang faktor yang internal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, tiga jurnal diantaranya menyebutkan paritas merupakan faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

## **F. Faktor Internal Sikap Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif.**

Sikap ibu terhadap praktik pemberian makan bayi dipengaruhi oleh wanita yang lebih tua di komunitas mereka yang didasarkan pada sikap/persepsi dan praktiknya keyakinan budaya. Sikap ibu dalam manajemen laktasi berdampak pada pemberian ASI eksklusif. Karena sikap lebih kepada tindakan atau sintesa pengetahuan yang menunjukkan keadaan sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan keluarga dengan manajemen laktasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses dalam manajemen laktasi terlaksana karena adanya dukungan keluarga yang baik sejalan dengan manajemen laktasi. Peran keluarga sangat tinggi dalam merubah sikap ibu demi merubah sikap menjadi lebih baik. Dari lima jurnal yang membahas tentang faktor internal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, terdapat tiga jurnal yang menyebutkan sikap ibu berpengaruh dalam keputusan memberikan ASI secara eksklusif.

## **2. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

### **A. Faktor Eksternal Sosial Budaya Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif.**

Secara keseluruhan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif positif. Meskipun demikian, ada beberapa ibu yang terus merangkul persepsi budaya negatif dan keyakinan tentang pemberian ASI eksklusif. Ibu-ibu ini mengklaim bahwa ASI itu beracun bagi bayi saat ibu hamil, dan mereka harus berhenti menyusui sewaktu hamil anak lagi. Selain itu kepercayaan bahwa bayi membutuhkan air selain ASI, terutama dalam kondisi cuaca panas. Beberapa ibu muda yang melahirkan di rumah ditolong dukun bayi mengikuti jejak ibu dan nenek mereka. praktik pemberian makan bayi. Budaya sikap, kepercayaan dan norma merupakan faktor penting dalam perilaku pemberian makan bayi dan anak.

Penelitian ini didukung oleh Okoroiwu et al., (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah praktik budaya (66,7%); dan yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam memberikan ASI eksklusif diantara populasi penelitian. Penelitian ini mengemukakan faktor-faktor tersebut diketahui mempengaruhi tingkat pemberian ASI eksklusif, misalnya, Buta huruf, Ketidaktahuan, Praktek budaya, Perlawanan terhadap perubahan dan ketakutan akan sindrom depresi ibu yang berkontribusi untuk ketidakpatuhan dan rendahnya tingkat

praktek di Nigeria dan negara berkembang lainnya. Namun, Literasi dan Agama telah ditunjukkan dalam penelitian ini untuk mendukung pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan lima jurnal yang membahas faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif, terdapat 3 jurnal diantaranya yang menyebutkan bahwa sosial budaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

## **B. Faktor Eksternal Dukungan Keluarga yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif.**

Dukungan keluarga merupakan dukungan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI dan juga dukungan dalam memberikan secara psikologis kepada ibu bayi serta menyiapkan nutrisi yang terbaik untuk ibu menyusui. Dukungan keluarga juga sangat penting untuk diterapkan. Dukungan keluarga juga diberikan secara emosional baik dari keluarga kepada ibu hamil. Salah satu keluarga yang berperan aktif adalah suami dalam pemberian ASI dengan memberikan dukungan emosional dan bantuan instrumental lainnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan keluarga dengan manajemen laktasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses dalam manajemen laktasi terlaksana karena adanya dukungan keluarga yang baik sejalan dengan manajemen laktasi. Peran keluarga sangat tinggi dalam merubah sikap ibu demi merubah sikap menjadi lebih baik.

Rendahnya cakupan praktek pemberian ASI eksklusif ini mungkin karena beberapa faktor seperti ketersediaan yang mudah dan promosi luas tentang pengganti ASI, kesalahpahaman sosial dan budaya yang berkaitan dengan menyusui, kesulitan yang dihadapi perempuan untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan pengasuhan anak, dan dukungan yang tidak memadai dari keluarga dan masyarakat untuk menyusui. Ini merupakan panggilan kepada pemerintah untuk segera melakukan tindakan untuk evaluasi untuk mendidik ibu serta anggota keluarga untuk lebih memahami manfaat ASI dan mendukung ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan. Dari empat jurnal yang membahas faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, terdapat dua jurnal yang membahas pengaruh dukungan keluarga terhadap ibu dalam memberikan ASI eksklusif sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

### **C. Faktor Eksternal Dukungan Petugas Kesehatan yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif.**

Didukung oleh penelitian Tambunan et al., (2021) penyedia layanan kesehatan harus mendukung ibu dengan memberikan intervensi pendidikan untuk membantu ibu dalam mengatasi kendala yang mereka alami saat menyusui. Ibu bisa memiliki kesalahpahaman tentang jumlah susu yang tepat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak yang tepat. Lebih dari setengah responden, sebanyak 86 ibu tidak melakukan perilaku pemberian ASI eksklusif (57,3%). Ini sangat memprihatinkan karena perilaku seperti ini dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan sistem imun bayi. Alasan umum di antara ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah anggapan bahwa mereka bayi tidak puas dengan ASI mereka dan fakta bahwa mereka merasa lebih nyaman memberikan susu botol untuk bayi mereka.

Perawat, pekerja lain, dan juga kader kesehatan masyarakat harus mampu menyediakan urutan edukasi dan motivasi agar ibu dapat menyusui secara eksklusif dengan menyenangkan perasaan dari masa pra-konsepsi saat bayi lahir hingga usia minimal 6 bulan dan berlanjut hingga ulang tahun anak kedua. Selanjutnya, temukan juga dalam penelitian ini institusi memotivasi dan setiap individu untuk lebih meningkatkan kreativitas mereka dalam memberikan pendidikan kesehatan audio visual tentang menyusui. Alat-alat ini dapat dibagikan melalui sosial platform media dan semoga bisa menambah pengetahuan dan kesadaran para ibu akan kebaikan ASI. Dari empat jurnal yang membahas faktor internal yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, terdapat tiga jurnal yang membahas dukungan petugas kesehatan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan berdasarkan 7 artikel yang dipaparkan mengindikasikan begitu banyaknya faktor yang menjadi pemicu ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif baik itu factor internal yang berasal dari diri ibu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri ibu itu sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aksari, S. T., & Sundari, W. (2021). "Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap." *Bina Cipta Husada XVII*, no. 1 (2021): 113–23. (1st ed.). Bina Cipta Husada XVII.
- Alvina, N. (2019). Implementasi Program ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Pangkalan Siata Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Ayalew, T. (2020). Exclusive breastfeeding practice and associated factors among first-time mothers in Bahir Dar city, North West Ethiopia, removed: A community based cross sectional study. *Heliyon*, 6(9), e04732. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04732>
- Biahimo, N. U. I., & Retni, A. (2023). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ibu dengar work area. *Jurnal Zaitun*, 10(1), 1109–1119.
- Cahyono, A., Ulfah, M., & Handayani, R. N. (2020). Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dan Bapak Peduli Asi Eksklusif (Baper Asiek) Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiah*, 16(1), 67–86. <https://doi.org/10.31101/jkk.1487>
- Dewi, P. D. P. K., Watiningsih, A. P., Megaputri, P. S., Dwijayanti, L. A., & Ni Ketut Jayanti, I. G. A. D. W. (2020). Prediktor Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Bidan*, V(1), 1–10.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Feriyal, Dewina, M., & Wati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 1033–1042.
- Ginting, L. M. B., & Besral. (2020). Pemberian Asi Eksklusif dapat Menurunkan Risiko Obesitas pada Anak Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41421>
- Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47526>
- Hudayah, N., Meilani, N., & Ona, W. (2019). Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/25496247.pdf>
- IDAI. (2013). Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak Pediatric Society. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuhkembang-anak>
- Idawati, Mirdahni, R., Andriani, S., & Yuliana. (2021). Analisis Penyebab Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah*, 7(4), 445. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah>

- Imro'atul Khasanah, Mahendra Tri Arif Sampurna, Astika Gita Ningrum, Dewi Setyowati, Hodimatun Mahiroh, & Hiromi Ogasawara. (2022). Analysis of Relation between Parity and Exclusive Breastfeeding in Indonesia Based on Indonesia Demographic and Health Surveys 2017. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 141–145. <https://doi.org/10.30994/sjik.v11i2.897>
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.74-85>
- Kurniawati, R., Ika Sari, W., & Islamiah, D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di desa Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Pucung. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 2(2), 155–160.
- Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.32662/gjph.v3i1.850>
- Maimunah, R., & Sitorus, N. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Nutrisi Dan Peran Suami Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area Selatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 446–452. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3039>